

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS II SD GEMBONGAN

IMPROVEMENT OF BEGINNING READING WRITING ABILITY USING QUANTUM TEACHING MODEL

Oleh: eka ratna suryani, pgsd/psd, inayrus_ekoz@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca menulis permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gembongan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian yakni kemampuan membaca menulis permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran membaca menulis permulaan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca menulis permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa (awal 34%, siklus I 67,72% siklus II 75,89%) dan meningkatnya kemampuan membaca menulis permulaan (rerata nilai awal 53,46, rerata nilai pada siklus I 69,22 dan rerata nilai siklus II 81,89).

Kata kunci: membaca menulis permulaan, *Quantum Teaching*

Abstract

This research aimed to improve process of beginning reading writing, and improve beginning reading writing ability. This research was collaborative classroom action research using model of Kemmis and Mc. Taggart. This research had implemented in SD Neger Gembongan. The subjects were students of class two which were consisting of 28 students. The object was beginning reading writing ability. Techniques of collecting data did with observation, test, and documentation. Quantitative data analyzed used quantitative description. Qualitative data analyzed used qualitative description. The results of research showed that used of Quantum Teaching model within beginning reading writing learning could improved learning process of beginning reading writing and improved the beginning reading writing ability. This was evidenced by the rising of students activity (first 34%, cycle I 67,72% and cycle II 75,89%) and the rising of beginning reading writing ability (averages score, first 53,46, cycle I 69,22, and cycle II 81,89).

Keywords: beginning reading writing, Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Bidang bahasa sangat penting bagi perkembangan siswa untuk pembentuk konsep dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat dari Vygatsky (dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 5-6) bahwa bahasa merupakan dasar bagi pembentukan konsep dan pikiran, sehingga bahasa diperlukan untuk setiap jenis kegiatan belajar. Dalam bahasa terdapat empat keetrampilan yang diperlukan peserta didik yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yeti Mulyati (2008: 1) menyatakan bahwa membaca dan menulis diperoleh siswa setelah memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Kedua materi keterampilan berbahasa ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket MMP (Membaca Menulis Permulaan).

Saat peneliti melakukan kegiatan observasi di SD Negeri Gembongan kelas II pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2015, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran membaca menulis permulaan. Guru menyuruh para siswa membaca tulisan yang terdapat di buku teks tersebut secara bergantian. Dari kegiatan membaca tersebut, diketahui sebagian besar siswa membaca belum lancar dan masih terbata-bata menuju kata selanjutnya. Lebih dari empat belas siswa membaca dengan suara kurang lantang. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut. Siswa mulai menuliskan jawaban di buku tulis masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar siswa menuliskan kata “mangga” kurang tepat, empat belas siswa menulis “manga”. Terdapat juga siswa yang menuliskan “mangga” tetapi sulit untuk dibaca, karena huruf “g” kurang jelas penulisannya. Sebagian besar siswa sudah benar dalam menuliskan kata “mangga” tetapi kurang rapi dan naik turun letaknya. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, para siswa terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang mengeluh karena tugas yang diberikan banyak. Ketika guru memberikan tugas untuk menuliskan cerita yang telah dibaca di buku masing-masing siswa, hanya sebagian kecil yang mengerjakan tepat pada waktunya, lebih dari empat belas siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas menulis cerita. Tiga siswa putra tidak mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru.

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang ada di kelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II SD N Gembongan. Hasil wawancara dengan guru kelas II SD N Gembongan menyebutkan bahwa mata pelajaran yang paling sulit diajarkan pada siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menempati peringkat terendah dari beberapa mata pelajaran yang ada dengan ditunjukkan hasil Ulangan Tengah Semester Siswa (UTS) siswa dimana nilai rerata mata pelajaran Bahasa Indonesia 49,96, Pendidikan Agama 82,71, PKn 80,82, Matematika 78,5, IPA 77,32, IPS 71,25, Bahasa Jawa 71,25, SBK 79,5, Bahasa Inggris 77,75. Dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai kemampuan membaca menulis siswa rendah dibandingkan dengan nilai kemampuan berbicara dan menyimak. Rerata nilai siswa dari dua aspek kemampuan membaca 58,5, menulis 55,96, menyimak 77,64, berbicara 81,5 dengan interval nilai dari 1-100. Guru kelas II mengatakan bahwa sekitar 15 siswa masih belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas II SD N Gembongan tentang permasalahan membaca menulis permulaan, perlu adanya solusi dalam mengatasi beberapa masalah tersebut. Dari berbagai model yang dapat digunakan, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* memiliki keunggulan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan menyenangkan, hal ini sejalan dengan pendapat

Bobbi De Porter, Mark R, dan Sarah S.N (2001: 3) *Quantum Teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi : (1) penumbuhan minat (tumbuhkan), (2) pemberian pengalaman umum (alami), (3) penamaan atau penyajian materi (namai), (4) demonstrasi tentang pemerolehan pengetahuan oleh siswa (demonstrasikan), (5) pengulangan yang dilakukan oleh siswa (ulangi), (6) perayaan atas usaha siswa (rayakan). Model ini didukung dengan metode SAS. Metode SAS dinilai cocok untuk pengajaran membaca menulis permulaan karena metode ini sesuai dengan tahap perkembangan bahasa siswa. Selain menggunakan metode pembelajaran, pelaksanaan model *Quantum Teaching* juga didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk mendukung penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode SAS, maka digunakan media gambar, kartu kata dan kartu kalimat sehingga siswa terangsang untuk lebih cepat membaca menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Gembongan yang berjumlah 28, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Januari-Maret 2016.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi penilaian kemampuan membaca menulis permulaan siswa dan kisi-kisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kisi-kisi penilaian kemampuan membaca menulis permulaan siswa didasarkan pada modifikasi dari pendapat Sabarti Akhadiah MK, dkk., Yeti Mulyati, Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. Kisi-kisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan didasarkan aspek pengembangan sikap sebagai kelebihan dari model *Quantum Teaching* pada pembelajaran membaca menulis permulaan menurut Aris Shoimin.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan mencari rerata (*mean*). Rumus untuk menghitung nilai rerata adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan

Me = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah semua skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Kriteria Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan serta adanya peningkatan proses pembelajaran membaca menulis permulaan. Kriteria keberhasilan kemampuan membaca menulis permulaan didasarkan pada kisi-kisi penilaian membaca permulaan siswa berdasarkan modifikasi dari pendapat Sabarti Akhadiyah MK, dkk., Yeti Mulyati, Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata skor siswa dalam membaca menulis permulaan minimal 70 (kategori baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Tindakan	Skor	Kategori
Kondisi Awal	53,46	Kurang
Siklus I	69,22	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca permulaan siswa antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Kriteria keberhasilan dapat tercapai apabila nilai rerata kemampuan membaca menulis permulaan mencapai skor minimal 70 (kategori baik). Namun pada siklus I nilai rerata siswa kelas II baru mencapai skor 69,22 (kategori cukup). Pada siklus I, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis suku-suku tertutup.

Pada siklus II, kemampuan membaca menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini perbandingan skor antara kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Skor	Kategori
Kondisi Awal	53,46	Kurang
Siklus I	69,22	Cukup
Siklus II	81,98	Baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai kemampuan membaca menulis permulaan siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu nilai rerata kemampuan membaca menulis siswa mencapai skor 81,98 (kategori baik). Pada siklus II,

sebagian besar siswa sudah dapat membaca menulis dengan lancar tanpa bantuan dari guru.

Berikut ini data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Skor Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Presentase (%)	Kategori
Kondisi Awal	34	Rendah
Siklus I	67,72	Tinggi
Siklus II	75,89	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebagian besar siswa kurang aktif selama proses pembelajaran membaca menulis permulaan dan belum berani menyampaikan pertanyaan tentang hal yang belum jelas. Pada siklus II, sebagian besar siswa aktif selama proses pembelajaran membaca menulis permulaan.

Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran membaca menulis permulaan memberikan pengaruh positif sehingga terdapat peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri Gembongan. Kemampuan siswa dalam membaca menulis permulaan mengalami peningkatan dengan digunakannya model *Quantum Teaching*. Peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan sebesar 28,52 (kondisi awal rata-rata 53,46 meningkat menjadi 81,98).

Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas II baru masuk kategori kurang. Beberapa penyebabnya adalah sebagian besar siswa masih memiliki motivasi dan minat yang rendah terhadap pembelajaran membaca menulis permulaan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang kondusif, serta belum digunakannya model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, kemampuan membaca menulis permulaan siswa mengalami peningkatan sebesar 15,76 (kondisi awal rata-rata 53,46 meningkat menjadi 69,22). Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan tersebut adalah faktor psikologis siswa (motivasi dan minat) dan faktor eksternal (proses pembelajaran yang menyenangkan). Selain itu, dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, salah satunya siswa diberikan apresiasi berupa *reward* dalam bentuk pujian atau tepuk tangan, sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran membaca menulis.

Meskipun pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan pada siswa, namun masih ada beberapa permasalahan yaitu diantaranya, sebagian besar siswa membaca dengan intonasi yang kurang tepat, beberapa siswa masih mengeja kata per kata dalam membaca; masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca suku-

suku tertutup; beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca. Penyebab permasalahan tersebut diantaranya karena penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih kurang tepat dan bimbingan membaca menulis permulaan terhadap siswa masih kurang.

Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan sebesar 12,76 (rata-rata di siklus I 69,22 meningkat menjadi 81,98). Pada siklus II pembelajaran membaca menulis permulaan, sebagian besar siswa kelas II sudah dapat membaca menulis dengan benar sesuai dengan kriteria dalam penilaian membaca menulis permulaan. Hal ini karena pada siklus II penggunaan model *Quantum Teaching* diperbaiki langkah-langkah pembelajaran, bimbingan membaca menulis permulaan oleh guru terhadap siswa lebih ditingkatkan serta siswa lebih dimotivasi lagi dengan diberi *reward* berupa *sticker* prestasi. Setelah dilakukan tindakan siklus II, kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas II sudah masuk kategori baik.

Pada proses pembelajaran membaca menulis permulaan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri Gembongan mengalami peningkatan dari kondisi awal. Pada kondisi awal aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 34%. Selanjutnya, pada siklus I presentase aktivitas siswa meningkat dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 67,72%. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa semakin meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini siswa sangat aktif bahkan mereka berebut ingin

ke depan kelas jika guru memberikan tugas membaca di depan kelas. Selain itu siswa memiliki inisiatif sendiri ketika guru bertanya hampir semua siswa mengangkat jarinya. Padahal pertanyaan yang diberikan oleh guru belum selesai. Pada siklus II dapat dideskripsikan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 75,89%.

Penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas II SD N Gembongan. Hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan belajar siswa yang meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa sudah menunjukkan dalam kategori tinggi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tindakan siklus II diberikan perubahan tindakan lagi yang diharapkan dapat menambah tingkat keaktifan siswa. Pada tindakan siklus II diberikan *reward*/penghargaan berupa *sticker* prestasi. Pembelajaran membaca menulis permulaan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dimodifikasi dengan pemberian *reward*/penghargaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran membaca menulis permulaan menggunakan model *Quantum Teaching* meliputi: (1) siswa melakukan permainan tebak gambar (tumbuhkan), (2) siswa mengamati cara membaca menulis dari guru (alami), (3) siswa membaca menulis (namai), (4) berdikusi dan mempresentasikan hasil LKS (demonstrasikan), (5) siswa membaca menulis teks pendek 10-15 kalimat (ulangi), (6)

pemberian reward (rayakan). Penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Gembongan, terbukti terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan (persentase aktivitas siswa pada kondisi awal 34%, pada siklus I 67,72% dan pada siklus II 75,89%). Di samping itu, penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Gembongan, terbukti nilai rerata kondisi awal siswa 53,46 atau kategori kurang, pada siklus I 69,22 atau kategori cukup, dan pada siklus II 81,98 atau kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Siswa kelas II perlu membaca menulis secara berulang-ulang, supaya kemampuan membaca menulis siswa meningkat. Selanjutnya, guru kelas II perlu menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Di samping itu, kepala sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan mengadakan pelatihan/diklat tentang model pembelajaran kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- De Porter, Bobbi, Mark R, dan Sarah S.N. (2001).

Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.

Yeti Mulyati. (2008). *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*. Bandung: UPI.